

PEMETAAN SEBARAN TINGKAT POTENSI OBJEK WISATA YANG TERDAPAT DI KECAMATAN NUSA PENIDA

I Gede Yudi Wisnawa^a, I Gst Ngr Yoga Jayantara^a, I Kadek Gunawan^a

^a Program Studi Survei dan Pemetaan(D3) Jurusan Geografi Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha
Email: yudi.wisnawa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Nusa Penida is an area in Bali that has unique characteristics that are seen from the shape of the region's biological and non-biological natural resources in addition to the existence of existing culture. This has become a special attraction for people from all walks of life to exploit Nusa Penida. The development of tourism in Nusa Penida has not been matched by the arrangement and management of the local government both inadequate facilities and infrastructure and the importance of data collection related to the level of potential of tourism objects that are scattered in Nusa Penida as a guide for the management and development strategy of the potential level of tourist objects in Nusa Penida. This study is survey research methods which the data were collected by conducting observation and documentation. The object of this research is distribution of the level of potential attractions. The technique of analysis in this research used descriptive analysis and descriptive qualitative analysis which corrected using scoring techniques. This technique is used to know the acquisition of the highest score and the lowest score which will be analyzed and classified into score categories. The result of this study There are 25 tourist attractions, 6 among them are tourist attractions very potential, 13 points of potential distribution level if potential tourist object, and 6 potential levels was not potential tourist objects. Besides that there are still many object that need to be developed by the community and local government to improve the tourist attraction objects in Nusa Penida. Sakti village has the most tourist attraction while the Klumpu village and Batumadeg village only has 1 tourist attraction location. Besides that there are some villages that still don't have a tourist attraction Ped village, Kutampi Kaler, Batununggul, Suana and Sekartaji village

Keywords: Mapping, The Potential Level Of Tourist.

INTISARI

Kecamatan Nusa Penida merupakan wilayah di Bali yang memiliki karakteristik unik yang dilihat dari bentuk wilayah sumber daya alam hayati maupun non hayati selain eksistensi kebudayaan yang ada. Hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dari berbagai kalangan untuk mengeksplorasi wilayah Nusa Penida. Perkembangan pariwisata di Kecamatan Nusa Penida belum diimbangi dengan penataan dan pengelolaan dari Pemerintah setempat baik dari sarana maupun prasarana yang belum memadai dan pentingnya pendataan terkait tingkat potensi objek wisata yang tersebar di Kecamatan Nusa Penida sebagai pedoman untuk pengelolaan dan strategi pengembangan tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi dalam pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini berupa sebaran tingkat potensi objek wisata. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif yang dikorelasikan dengan menggunakan teknik skoring. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan skor terendah yang nantinya akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 25 sebaran objek wisata, 6 diantaranya merupakan objek wisata yang memiliki tingkat objek wisata sangat berpotensi, 13 titik sebaran tingkat potensi objek wisata yang berpotensi dan 6 titik tingkat potensi objek wisata yang tidak berpotensi. Selain itu masih terdapat banyak objek wisata yang perlu dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat untuk meningkatkan objek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Nusa Penida. Desa Sakti memiliki lokasi objek wisata paling banyak sedangkan Desa Klumpu dan Desa Batumadeg hanya memiliki 1 lokasi objek wisata. Selain itu terdapat beberapa desa yang masih belum memiliki objek wisata yaitu Desa Ped, Kutampi Kaler, Kutampi, Batununggul, Suana dan Desa Sekartaji.

Kata kunci: Pemetaan, Tingkat Potensi Objek Wisata

1. Pendahuluan

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik wisata yang bisa menarik orang-orang untuk berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996). Sedangkan menurut Sukardi (1998) potensi wisata adalah keseluruhan yang ada pada suatu objek wisata yang dapat digunakan sebagai pengembangan daya tarik wisata dan industri pariwisata yang terdapat didalam kawasan objek tersebut.

Kecamatan Nusa Penida merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klungkung yang memiliki luas 202,84 km². Kecamatan Nusa Penida terdiri atas 3 pulau dari 16 Desa yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan, dan Pulau Nusa Ceningan (BPS Kabupaten Klungkung, 2019). Kecamatan Nusa Penida merupakan wilayah di Bali yang memiliki karakteristik unik yang dilihat dari bentuk wilayah sumber daya alam hayati maupun non hayati selain eksistensi kebudayaan yang ada. Hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dari berbagai kalangan untuk mengeksplorasi wilayah Nusa Penida.

Pulau Nusa penida sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memeroanjang lama tinggal serta meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian alam dan budaya di kawasan Pulau Nusa Penida untuk memperoleh strategi yang sesuai maka digunakan analisis SWOT dengan teknik skoring. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan skor terendah yan nantinya akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori skor. Skoring merupakan memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang

ditentukan dari sub-indikator setiap indikator penelitian. Dengan melakukan identifikasi terhadap faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal yang memengaruhi pengembangan Pulau Nusa Penida. Hasil analisis menunjukkan perlu adanya peningkatkan promosi, melakukan penataan dan mempertahankan kelestarian lingkungan serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, mengembangkan daya tarik wisata yang lebih bervariasi serta mengembangkan fasilitas kepariwisataan dan fasilitas umum, membentuk badan pengelola dan meningkatkan sumber daya manusia.

Kepulauan Nusa Penida menjadi andalan sumber pendapatan dari sektor pariwisata Pemerintah Kabupaten Klungkung. Berdasarkan data target kunjungan wisatawan ke pulau yang dijuluki dengan The Blue Paradise Island sudah melebihi batas yang ditargetkan. Kepulauan Nusa Penida salah satunya menyandang status sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Melalui Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Baperlitbang), Pemerintah Kabupaten mengusulkan lima proyek ke pemerintah pusat untuk bisa terealisasikan. (Balipost.com, 2018.)

Perkembangan pariwisata di Kecamatan Nusa Penida belum diimbangi dengan penataan dan pengelolaan dari Pemerintah setempat baik dari sarana maupun prasarana yang belum memadai. Belum adanya Peta terkait tingkat potensi objek wisata yang ada di Kecamatan Nusa Penida baik tingkat potensi alam maupun tingkat potensi buatan. Pentingnya pendataan terkait tingkat potensi objek wisata yang tersebar di Kecamatan Nusa Penida sebagai pedoman untuk

pengelolaan dan strategi pengembangan tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida. Tidak hanya itu, kurangnya fasilitas dan penataan potensi yang ada menjadi salah satu hal penting yang harus

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi dalam pengumpulan data. Menurut Yunus (2016), Survei merupakan kegiatan observasi secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data lapangan sesuai dengan fakta-fakta dari gejala-gejala yang sesuai dengan kondisi di lapangan secara faktual. Adapun survei lapangan dilakukan untuk memperoleh data tingkat potensi objek wisata dan memperoleh data terkait dengan distribusi wisata yang ada di Kecamatan Nusa Penida. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Selain itu karena adanya wabah covid-19 ada beberapa lokasi objek wisata yang tidak bisa dikunjungi maka peneliti menggunakan metode lain yaitu dengan mengambil data dari internet.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis untuk rumusan masalah yang pertama yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data dari observasi dan wawancara serta dikorelasikan dengan menggunakan teknik skoring. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perolehan

dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada. Sehingga penelitian mengenai “pemetaan tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida” perlu untuk dilakukan..

skor tertinggi dan skor terendah dari setiap objek wisata yang nantinya akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam tingkat potensi objek wisata. Skoring merupakan memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari setiap parameter indikator penelitian. Untuk menentukan interval digunakan rumus model struges dengan persamaan yaitu:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

- a = total skor tertinggi, diperoleh dari skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah total parameter.
- b = total skor terendah, diperoleh dari skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah total parameter.
- u = jumlah kelas, jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap parameter. Dalam penelitian ini menggunakan 3 kriteria sehingga jumlah kelasnya ada 3 (Dian Aprilianti, 2017).

Tabel 1 Skoring Tingkat Potensi Objek Wisata

No	Kriteria	Skor
1	Sangat berpotensi	28-36
2	Berpotensi	19-27
3	Tidak berpotensi	12-18

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akan dihasilkan peta sebaran tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa

Penida. Sebaran tingkat potensi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Nusa Penida menyangkut titik dari objek wisata pada daerah penelitian sehingga melalui titik-titik lokasi tingkat potensi objek

wisata akan diketahui sebaran dari potensi-potensi yang ada di Kecamatan Nusa Penida. Proses pengambilan sebaran titik-titik tingkat potensi objek wisata yang ada di Kecamatan Nusa Penida melalui kegiatan observasi survei lapangan dan pengambilan dengan menggunakan GPS sehingga nantinya output dari proses pengambilan data berupa peta. Peta yang sudah di buat berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan GPS, akan terlihat bagaimana sebaran dari tingkat potensi objek wisata yang ada di Kecamatan Nusa Penida.

Pengambilan titik pada GPS dilakukan dengan menentukan koordinat pada lokasi

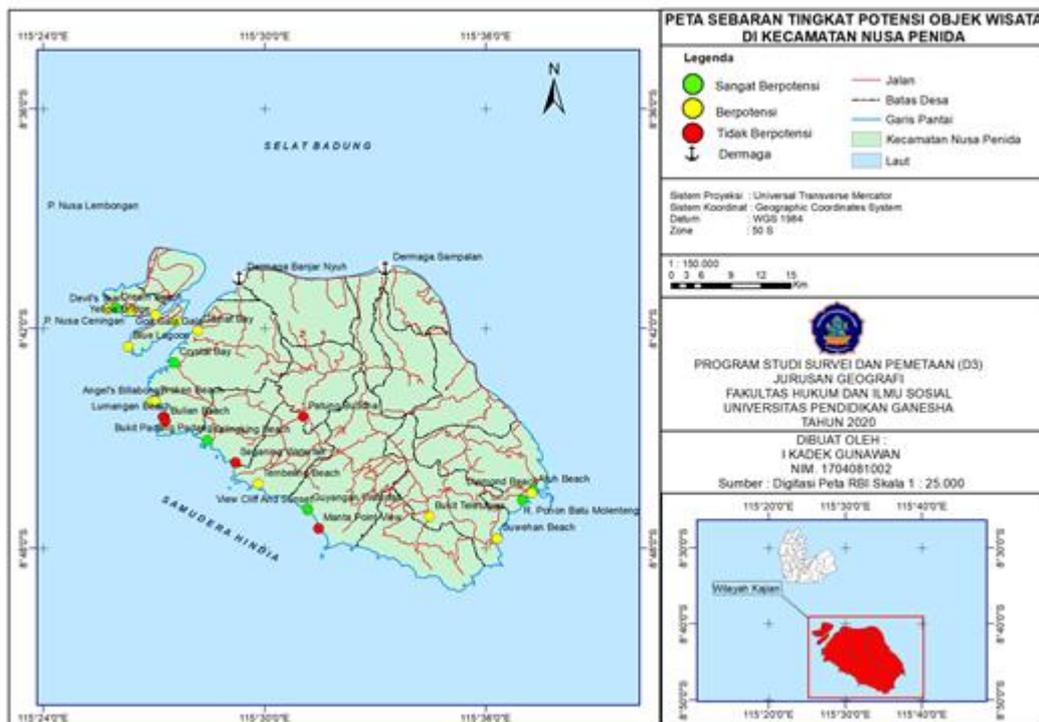
yang ditentukan. Proses mark koordinat akan terekam pada GPS. GPS akan merekam titik-titik sebaran tingkat potensi objek wisata ketika melakukan mark/pengambilan data. Dari 25 sebaran tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida yang tersebar di berbagai daerah di Nusa Penida, Desa Sakti memiliki lokasi objek wisata paling banyak sedangkan Desa Klumpu dan Desa Batumadeg hanya memiliki 1 lokasi objek wisata. Selain itu terdapat beberapa desa yang masih belum memiliki objek wisata yaitu Desa Ped, Kutampi Kaler, Kutampi, Batununggul, Suana dan Desa Sekartaji.



Gambar 1. Peta Sebaran Objek Wisata di Kecamatan Nusa Penida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 titik objek wisata yang tersebar di berbagai desa di Kecamatan Nusa Penida. Masih terdapat banyak lokasi objek wisata yang perlu dikembangkan oleh

masyarakat sekitar ataupun pemerintah setempat untuk meningkatkan objek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Nusa Penida.



Gambar 2 Peta Sebaran Tingkat Potensi Objek Wisata di Kecamatan Nusa Penida

Tabel 2 Koordinat dan Kriteria Tingkat Potensi Objek Wisata yang Terdapat di Kecamatan Nusa Penida.

No	Objek Wisata	Koordinat (Desimal GCS)		Total Skor	Kriteria Tingkat Potensi Objek Wisata
		X (Bujur Timur)	Y (Lintang Selatan)		
1	Bukit Teletubies (BTT)	115,449154	8,435913484	22	Berpotensi
2	Rumah Pohon Batu Molenteng	115,616508	8,464064513	29	Sangat berpotensi
3	Atuh Beach	115,621302	8,46246253	29	Sangat berpotensi
4	Diamond Beach	115,620623	8,462887332	25	Berpotensi
5	Gamat Bay	115,4698508	8,700665918	25	Berpotensi
6	Crystal Bay Beach	115,459219	8,425625347	31	Sangat berpotensi
7	Broken Beach	115,450513	8,43586092	27	Berpotensi
8	Angel's Billabong	115,449154	8,435913484	27	Berpotensi
9	Bulian Beach	115,4552941	8,742300087	18	Tidak berpotensi
10	Lumangan Beach	115,4549115	8,740327358	17	Tidak berpotensi
11	Bukit Padang-Padang	115,4541485	8,740215741	16	Tidak berpotensi
12	Kelingking Beach	115,474229	8,450324373	29	Sangat berpotensi
13	Seganing Waterfall	115,4868557	8,761045326	19	Tidak berpotensi
14	Tembeling Beach	115,4971241	8,770671038	25	Berpotensi
15	Patung Buddha	115,517565	8,442419083	18	Tidak berpotensi
16	Guyangan Waterfall	115,519465	8,465489762	28	Sangat berpotensi

No	Objek Wisata	Koordinat (Desimal GCS)		Total Skor	Kriteria Tingkat Potensi Objek Wisata
		X (Bujur Timur)	Y (Lintang Selatan)		
17	<i>View Cliff And Sunset</i>	115,519685	8,465725548	26	Berpotensi
18	<i>Manta Point View</i>	115,524449	8,472726166	21	Tidak berpotensi
19	<i>Suwehan Beach</i>	115,6051703	8,795410237	25	Berpotensi
20	<i>Dream Beach</i>	115,4329427	8,690659967	28	Sangat berpotensi
21	<i>Yellow Bridge</i>	115,450895	8,693843853	26	Berpotensi
22	<i>Blue Lagoon</i>	115,4384861	8,708151887	27	Berpotensi
23	<i>Ceningan Cliff</i>	115,4603982	8,696604061	26	Berpotensi
24	<i>Devil's Tear</i>	115,4292423	8,691105869	26	Berpotensi
25	<i>Goa Gala-Gala</i>	115,4397256	8,691908478	23	Berpotensi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 25 titik sebaran tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida. Tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Nusa Penida memiliki kriteria yang berbeda, terdapat 6 objek wisata yang memiliki tingkat objek wisata sangat berpotensi, 13 titik sebaran tingkat potensi objek wisata yang berpotensi dan 6 titik tingkat potensi objek wisata wisata yang tidak berpotensi. Tingkat potensi objek wisata tersebut memiliki lokasi objek wisata, fasilitas, aksesibilitas dan objek daya tarik wisata (ODTW) yang sangat bagus. Selain itu objek wisata tersebut juga sangat menarik dan memiliki pendukung pariwisata yang lebih lengkap daripada objek wisata lain yang terdapat di Kecamatan Nusa Penida

4. Simpulan

Kecamatan Nusa Penida memiliki 25 sebaran tingkat potensi objek wisata yang tersebar di berbagai daerah di Nusa Penida. Dimana terdapat 6 lokasi objek wisata yang memiliki tingkat objek wisata sangat berpotensi, 13 titik sebaran tingkat potensi objek wisata yang berpotensi dan 6 titik tingkat potensi objek wisata wisata yang tidak berpotensi. Desa Sakti memiliki lokasi objek wisata paling banyak sedangkan Desa Klumpu dan Desa

Batumadeg hanya memiliki 1 lokasi objek wisata. Selain itu terdapat beberapa desa yang masih belum memiliki objek wisata yaitu Desa Ped, Kutampi Kaler, Kutampi, Batununggul, Suana dan Desa Sekartaji.

Daftar Rujukan

- Aprilianti, Dian 2017. *Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mbina Pinem dan Imelda Natalia, agustus 2009. *Persebaran Dan Potensi Objek Wisata Di Kota Medan*. Jurnal Geografi.
- Niasari, Yeni Elda. 2017. *Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017*. Skripsi FKIP UNILA, Bandar Lampung.
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata. PT Pradnya Paramitha: Jakarta*.
- Pravindiani, shessy. 2010. *Penilaian Wisata Terhadap Atraksi Wisata di Kawasan Wisata Taman Impian Jaya Ancol*. Universita Gadjah Mada.
- Riska, Dian Arifiana 2016. *Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik*. Publikasi Karya Ilmiah. Fakultas

Geografi Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Sukardi, Nyoman. 1998. Pengantar
Pariwisata. Bali STP Nusa-Dua.

Thohar, Galuh Binatri, 2015. *Analisis Potensi
Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di
Desa Udanwuh Kecamatan
Kaliwungu Kabupaten Semarang.*
Publikasi Karya Ilmiah. Fakultas
Geografi Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Yunus, Hadi Sabari, 2010. Metodologi
Penelitian Wilayah Konteporer.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.